



**PERAN PEMBIMBING AGAMA
DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA
DI MAJELIS AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MOH THORIQ AZIZ
NIM. 2041112091

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Thoriq Aziz

NIM : 2041112091

Judul Skripsi : **Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Januari 2018

Yang Menyatakan



Moh Thoriq Aziz
NIM. 2041112091

Tri Astutik Haryati, M.Ag
Gg. Ki Susman, Ds. Rowolaku
Rt. 02 Rw. 01 Kec. Kajen
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 29 Desember 2017

Lamp : -
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdra. Moh Thoriq Aziz
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
cq. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di PEKALONGAN

Assalaamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : **MOH THORIQ AZIZ**
NIM : **2041112091**
Judul : **PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA DI MAJELIS AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN**

Dengan ini mohon Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh.

Pembimbing



Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

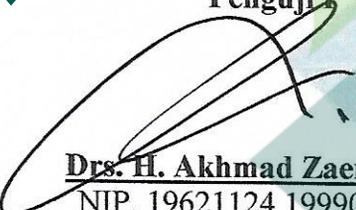
Nama : **MOH THORIQ AZIZ**
NIM : **2041112091**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA DI MAJELIS AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN**

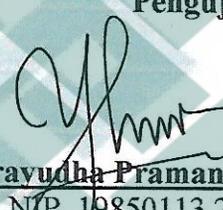
telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

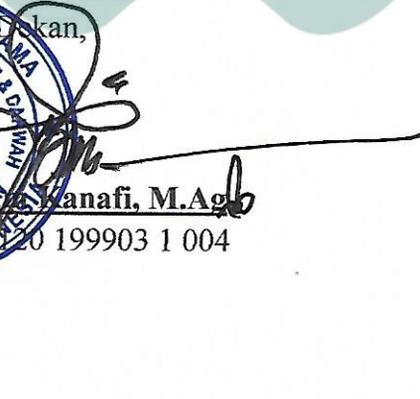

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19621124 199903 1 001


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 19850113 201503 1 003

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan oleh




Dr. H. Imas Hanafi, M.Ag
NIP. 19620120 199903 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987

Tertanggal 12 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Rā	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sā	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	s dengan titik di atasnya
ض	Dād	D	d dengan titik di atasnya
ط	Tā	T	t dengan titik di atasnya
ظ	Zā	Z	z dengan titik di atasnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gāin	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi



Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis Ahmadiyah

C. Ta’ Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah
2. terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis Jama’ah

3. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A Panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (̄) di atasnya.
2. Fathah + Ya tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.



F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السبعة : ditulis *asy-syayi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

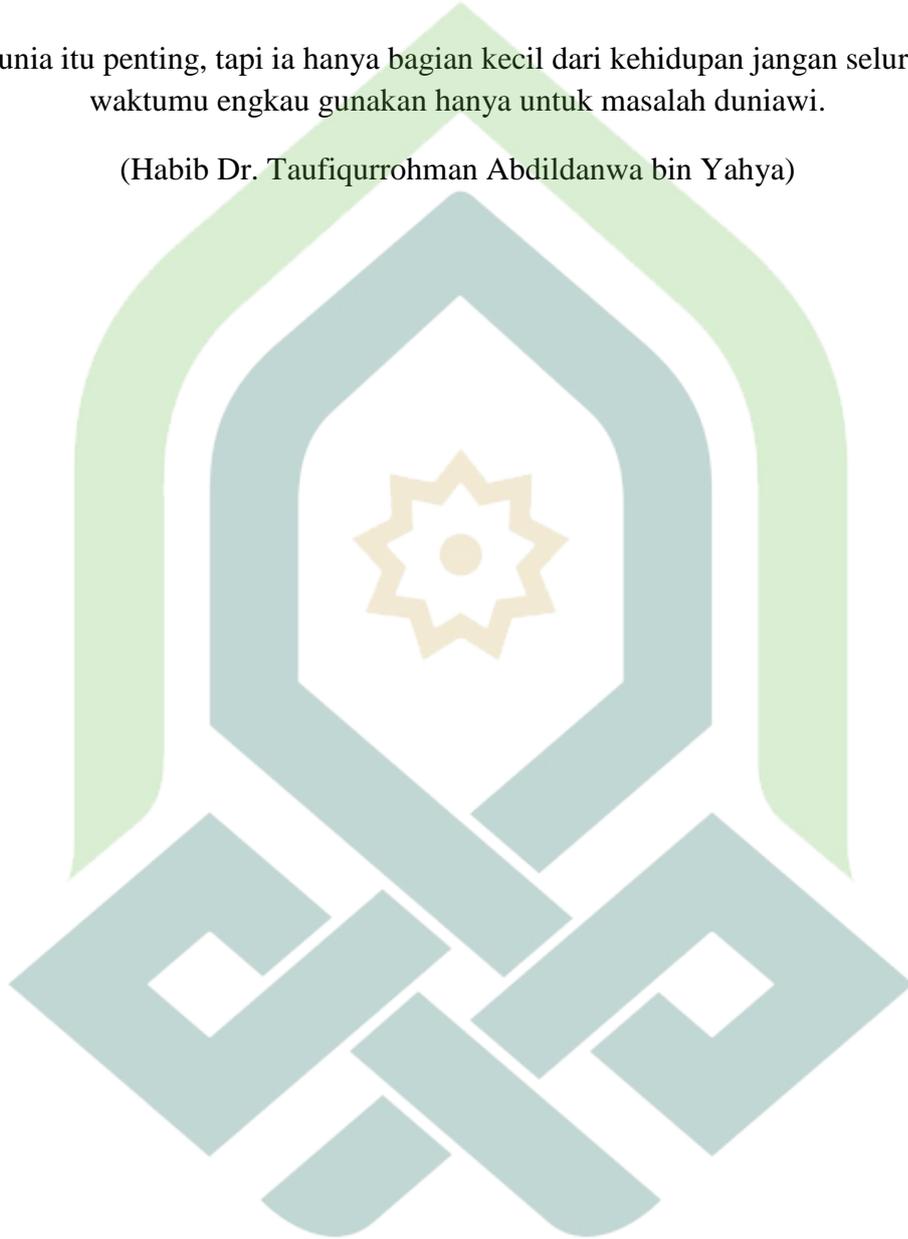
شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*



MOTTO

Dunia itu penting, tapi ia hanya bagian kecil dari kehidupan jangan seluruh waktumu engkau gunakan hanya untuk masalah duniawi.

(Habib Dr. Taufiqurrohman Abdildanwa bin Yahya)





HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis dibantu dan didukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Mahfudz Az dan Ibu Nur Khasanah yang telah memberikan banyak dukungan moril maupun materil, yang telah memberikan doa setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak, Wahidatul Aniqiyah yang senantiasa memberikan support kepada penulis
3. Teman-teman yang sudah menjadi bagian keluarga bagi penulis, senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis terus semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman BKI angkatan 2012 yang senantiasa membantu memberikan informasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN PEKALONGAN.

ABSTRAK

Aziz, Moh. Thoriq. 2018. *Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan*. Jurusan BPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Pembimbing: Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Pada zaman globalisasi banyak remaja mulai meninggalkan norma kemanusiaan dengan meninggalkan nilai moral, sehingga banyak para remaja lebih mementingkan diri sendiri untuk mencapai tujuannya, tanpa melihat dampak negatif yang timbul dari ambisi dunia, dengan melanggar nilai-nilai moral. Sehingga perlu adanya pembinaan bagi remaja untuk mengendalikan pelanggaran moral yang terjadi atau yang akan terjadi. Majelis Al-Barzakh salah satu majelis yang melakukan pembinaan terhadap moral remaja, itulah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi moral remaja di Majelis Al-Barzakh dan bagaimana peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi moral remaja di Majelis Al-Barzakh dan untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh. Kegunaan penelitian secara teoritis dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan agama dan pembinaan moral. Secara praktis menjadi bahan masukan bagi remaja di Majelis Al-Barzakh, memperluas wawasan tentang layanan bimbingan agama dalam pembinaan moral remaja.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, sumber data yang digunakan: sumber data primer yang diperoleh langsung dari subyek atau pelaku dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku atau yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi moral remaja dalam dua fase. Fase yang pertama adalah diawal remaja masuk di dalam Majelis Al-Barzakh menunjukkan moral yang kurang baik seperti: membantah orang tua, membolos sekolah, berprasangka buruk terhadap orang lain. Fase yang kedua adalah setelah remaja mendapatkan pembinaan moral di dalam Majelis Al-Barzakh menunjukkan moral yang baik seperti: sopan santun, menghargai perbedaan, disiplin, bertanggung jawab, dan rendah hati. Peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh menunjukkan 3 peran yaitu: pembimbing agama sebagai edukator, pembimbing agama sebagai mediator, pembimbing agama sebagai fasilitator.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan” dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Kanafi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus dapat menyelesaikan pendidikan dalam Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Maskhur, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Chusna Maulida, M.Pd.I selaku Wali Dosen yang memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku pembimbing, dengan saran dan masukan dari beliau lah yang mampu memotivasi penulis untuk semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Habib. Dr. Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya selaku pembina Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi tentang pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh.



7. Ustad. Abdul Ghofur selaku pengawas Majelis Al-Barzakh yang telah membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian dan memberikan informasi tentang pelaksanaan pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan Ilmu Pengetahuan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga budi baik beliau semua mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga skripsi ini membawa manfaat dalam perkembangan bimbingan agama bagi masyarakat.

Pekalongan, 2 Januari 2018

Penulis


Moh. Thoriq Aziz

NIM. 2041112091



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN MORAL REMAJA	17
A. Bimbingan Keagamaan	18
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	18
2. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan.....	20
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	23
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan	25
5. Materi Bimbingan Keagamaan	27
6. Metode Bimbingan Keagamaan.....	29



B. Moral	33
1. Pengertian Moral	33
2. Perubahan Moral	36
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Moral.....	37
4. Usaha-usaha Mencapai Perbaikan Moral	39
5. Metode Pembinaan Moral	40
C. Remaja.....	43
1. Pengertian Remaja	43
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada Masa Remaja.....	45
3. Problematika Remaja	46

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN PERAN PEMBIMBING AGAMA
DALAM PEMBINAAN MORAL DI MAJELIS AL-BARZAKH
MEDONO PEKALONGAN.....** 48

A. Profil Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan	48
1. Sejarah Majelis Al-Barzakh	48
2. Struktur Organisasi Majelis Al-Barzakh	49
3. Visi dan Misi Majelis Al-Barzakh.....	50
a. Visi Majelis Al-Barzakh	50
b. Misi Majelis Al-Barzakh	50
4. Sarana dan Prasarana Majelis Al-Barzakh	50
B. Kegiatan di Majelis Al-Barzakh	51
C. Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh	55
1. Motivasi dan Tujuan	57
2. Peran Pembimbing Agama	61
a. Materi Bimbingan.....	62
b. Metode Bimbingan	65
c. Pelaksanaan Bimbingan Dalam Pembinaan Moral.....	67
3. Perubahan Moral	73



BAB IV	ANALISIS PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEBINAAN MORAL REMAJA DI MAJELIS AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN.....	76
	A. Analisis Kondisi Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh	76
	B. Analisis Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral. Remaja di Majelis Al-Barzakh.....	80
BAB V	PENUTUP.....	83
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini manusia dituntut adanya perubahan yang besar dari segala aspek kehidupan baik positif maupun negatif. Perubahan negatif yang terjadi akibat globalisasi perlu diantisipasi agar setiap manusia tidak mengalami dehumanisasi. Dituliskan oleh Jalaludin Rahmat dalam buku *Islam dan Pluralisme*, Froom menjelaskan tentang dehumanisasi merupakan suatu proses dimana mulai ditinggalkannya nilai-nilai kemanusiaan (etika, moral dan agama) dan dengan digantikan dengan mendewa-dewakan aspek material semata.¹

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkahlaku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.²

Sebagai lembaga pendidikan agama yang berada pada era globalisasi ini, Majelis Al Barzakh mengutamakan pendidikan agama Islam dengan menjaga moral dan agama atau lingkungan adat sekitar,

¹Jalaludin Rahmat, *Islam dan Prulalisme: Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan*.(Jakarta: Serambi, 2006) Hlm 146

²Sarlito Wirawan Sarwino, *Psikologi Remaja*,(Jakarta:Rajawali, 2013),hlm. 109-111

yang sudah mengalami kemunduran atau meninggalkan nilai moral itu, sehingga banyak dari para remaja lebih mementingkan diri sendiri untuk mencapai tujuannya, tanpa melihat dampak negatif yang timbul dari ambisi dunia, dengan melanggar nilai-nilai moral. Melalui berbagai macam pembinaan, untuk mengatasi problematika yang sedang dihadapi umat manusia di masa globalisasi ini.

Pembinaan moral yang dilaksanakan di Majelis Al Barzakh melalui kegiatan kegamaan yang mencakup aspek kesadaran agama yang bertujuan menumbuhkan moral para remaja yang sudah hilang. Pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada para jamaah diantaranya melalui pengkajian kitab kuning secara rutin setiap malam Selasa dan Rabu. Pembinaan selanjutnya belajar tata bahasa arab dan menterjemah kitab kuning sekaligus diberikan pembelajaran ilmu fiqih, pembinaan ini diberikan secara khusus yang sudah mendaftar. Pembinaan selanjutnya belajar membaca Al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan tajwid, pembinaan moral selanjutnya adalah dengan dzikir seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Pembinaan selanjutnya adalah pembinaan yang di khususkan untuk para remaja yaitu pembinaan tatap muka langsung dengan pembimbing agama, pada pembinaan ini pembimbing agama mencari akar permasalahannya, kemudian diberikan nasehat-nasehat secara bertahap sesuai yang diinginkan oleh pembimbing agama. Setelah penumbuhan kesadaran dalam bermoral dirasa sudah cukup, maka diajak



agar perasaan mereka dibawa ke dalam keyakinan yang direalisasikan oleh tindakan amaliah keagamaan dan bermasyarakat.

Pada dasarnya pembinaan di Majelis Al Barzakh mencakup segala lini usia, strata ekonomi, pendidikan, dan strata sosial. pembinaan dapat melalui metode pendekatan secara lahiriah (syariat) dan batiniah (tarekat) yang mana kedua metode tersebut mengikuti jejak para pendahulu yang telah berhasil di dalam mendidik dan membina umat sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu, para remaja dianggap sebagai objek yang sangat perlu mendapatkan pembinaan moral yang cukup khusus, karena remaja adalah generasi penerus yang nantinya menggantikan posisi orang dewasa pada saat ini. Pembinaan moral dan agama adalah pembinaan yang perlu diberikan kepada remaja, karena moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalanya sendiri.

Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian yang matang dengan *unifying philosophy of life* dan menghindari diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini. Dengan kurang aktifnya orang tua dalam membimbing remaja (bahkan pada beberapa remaja sudah terjadi hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua), maka pedoman berupa *mores* ini makin diperlukan oleh remaja. Agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkahlakunya. Agama

dapat menstabilkan tingkahlaku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.³ Jadi dari semua pembinaan yang diberikan satu dengan yang lainnya saling berkatian dan mendukung keberhasilan pembinaan moral di Majelis Al Barzakh.

Kesadaran bermoral atau berakhlak itu sebenarnya timbul dari lubuk hati manusia itu sendiri. Maka dari itu, remaja tidak dapat secara langsung berkembang ke arah kesadaran bermoral, remaja bisa mengarahkan hidupnya ke mana saja yang diinginkan. Remaja harus terus diarahkan dan disertai perjuangan remaja itu sendiri, menuju ke arah kesadaran bermoral. Hal ini bukan hanya soal teori dan pengertian saja melainkan soal praktik. Moral harus diajarkan dengan menjalankan, kemudian remaja harus disadarkan tentang baik dan buruk, maka dari itu harus dibina menuju ke arah kesadaran bermoral.

Pembinaan hati (rohani) adalah kunci utama dalam pembinaan moral, sebab hati yang penuh dengan kekotoran akan memperlambat dalam pembinaan moral, dibandingkan dengan hati yang bersih akan mempermudah dalam memberikan pembinaan moral kepada remaja. Maka dari itu pembinaan hati harus diutamakan sebelum memberikan pembinaan-pembinaan jasmani.⁴

³ Sarlito Wirawan Sarwino, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali, 2013), hlm. 109-111

⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Abdul Ghofur sebagai pengawas di majelis Al Barzakh, 9 November 2017

Tujuan dari pembinaan moral yang diberikan agar para remaja mampu menjaga nilai moral dan agama yang ada, baik dari moral kemanusiaan dan agama. Dengan menjaga nilai moral dan agama diharapkan, remaja mampu mengendalikan tingkahlakunya, supaya tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan aturan-aturan masyarakat atau agama. Selain itu, menjadikan remaja di majelis Al Barzakh, sebagai remaja yang ber-akhlaq dan agamis, seperti sebagai tokoh penggerak remaja di daerahnya, atau remaja yang dapat memimpin sebuah organisasi di daerahnya atau bahkan memimpin acara-acara keagamaan kalau memang dibutuhkan.⁵

Pembina dan pembimbing agama di Majelis Al Barzakh adalah Habib Dr. Taufiqurrohmaan Abil Danwa bin Yahya. Beliau adalah seseorang yang sangat penting di dalam majelis Al Barzakh, beliau lulusan dari beberapa pondok pesantren di tanah Jawa. Selain itu, beliau juga lulusan Doktor Hukum UNISSULA. Dari pembinaan-pembinaan yang sudah disebutkan di atas, beliau mengajar pada pengajian kitab kuning setiap malam Selasa dan Rabu, untuk pembinaan-pembinaan yang lain diajar oleh para santri-santri beliau yang sebelumnya sudah memperoleh bimbingan keagamaan serta memiliki kemampuan untuk mengajar. Selain itu ayah beliau juga ikut mengajarkan ilmunya dalam tata cara membaca Al-Qur'an. Bukan saja mengarahkan, beliau sekaligus memberikan contoh teladan, berupa amalan-amalan nyata yang mencerminkan kesalehan

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Abdul Ghofur sebagai pengawas di majelis Al Barzakh, 9 November 2017

beribadah, keadaan inilah yang dapat menjadikan para santri berketetapan hati untuk mematuhi dan mengamalkan setiap petunjuk, bimbingan dan nasihat yang diberikan oleh beliau.⁶

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “**Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang di atas, maka diambil beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana kondisi moral remaja di Majelis Al Barzakh ?
2. Bagaimana peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh ?

Untuk memperjelas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka di bawah ini penulis mempertegas beberapa istilah yang tercantum penelitian yaitu:

1. Bimbingan

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Abdul Ghofur sebagai pengawas di majelis Al Barzakh, 9 November 2017

sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

2. Moral

Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, berarti yang dimaksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.⁸

3. Remaja

Menurut Zakiyah Darajat (1976) sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Atau dapat di katakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁹

Melihat dari keterangan di atas maka dapat di simpulkan bahwa bimbingan moral remaja adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang yang sudah ahli kepada remaja dalam memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik dan buruk, pada saat remaja mengalami peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010) hlm 15

⁸ Nur Hidayat, *Ahlak Tasawuf*, (Yogyakarta:Ombak:2013),hlm.14

⁹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*,(Yogyakarta:Sukses Offset, 2012),hlm.7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi moral remaja di Majelis Al Barzakh.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan Agama dalam pembinaan moral remaja.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu :

- a) Menjadi bahan masukan bagi remaja di Majelis Al barzakh
- b) Memperluas wawasan tentang layanan bimbingan agama dalam pembinaan moral remaja.

D. Telaah Pustaka

1. Kerangka Teori

Akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Pendidikan harus mengarah kepada pembentukan moral dan akhlak yang mulia. Pendidikan moral dan akhlak melalui latihan dengan terus berusah mensucikan jiwa sampai daya jiwa seseorang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku yang utama, perilaku yang benar, cinta kebaikan, suka berbuat baik, terlatih rasa cinta atas keindahan dan menjadi watak pribadinya dan mudah melakukan hal tadi tanpa paksaan.¹¹

Relevansi teori dengan penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh Habib Taufiq di Majelis Al-Barzakh meliputi kegiatan pengajian kitab kuning, belajar membaca Al-Quran dan tajwidnya, belajar ilmu fiqih dan nahwu shorof, belajar ilmu tauhid, belajar ilmu dzikir, belajar beladiri kempo, pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta pembinaan secara pribadi antara pembimbing agama dan remaja. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih remaja untuk bertindak disiplin, menghormati orang lain, menghargai perbedaan orang lain, rendah hati, bertanggung jawab.

¹⁰ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

¹¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm 89-99

2. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai rujukan atau referensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Skripsi, Zuraida. “Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur”, hasil penelitian ini adalah perubahan akhlak yang ditunjuan oleh para remaja sesudah mengikuti bimbingan agama islam. Setelah mengikuti bimbingan agama islam, para remaja mengalami perubahan akhlak yang lebih baik terutama dalam hal pertamaakhlak terhadap Allah SWT. Perubahan tersebut tampak dalam hal remaja PSBR mendoakan kedua orang tuanya ketika selesai shalat, selalu membaca wirid-wirid setelah shalat, selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu secara berjamaah dan mereka menjalankan shalat tahajud. Kedua terhadap akhlak sesama manusia, memberika pertolongan terhadap orang lain, memberikan solusi kepada teman yang membutuhkan suatu solusi, memaafkan teman yang berbuat salah, atau meminta maaf apabila tidak sengaja berbuat kesalahan, menepati janji, hal ini berbanding terbalik dengan keadaan mereka sebelum mendapatkan bimbingan agama Islam. Ketiga akhlak remaja terhadap lingkungan, akhlak remaja terhadap lingkungan sudah cukup baik, dengan mereka menjaga lingkungan mereka tetap bersih,

membuang sampah pada tempatnya, membersihkan teras-teras yang kotor, tidak mencoret-coret fasilitas di dalam panti.¹²

- b. Skripsi, Marfuah. “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al Barkah”, hasil penelitian para remaja mampu memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat, karena akhlak yang baik seorang muslim adalah mampu memanfaatkan waktunya dengan hal yang bermanfaat.¹³
- c. Skripsi, Muhammad Dhano Purwanto. “Peran Pembimbing Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan “, hasil penelitian peran pembimbing agama dapat membawa anak asuk ke jalan yang lebih baik, serta mampu menyadarkan untuk menjalankan shalat lima waktu seperti yang sudah perintahkan dalam agama. Pembinaan akhlak ini dapat menyadarkan anak asuh, bahwa apa yang selama ini mereka kerjakan adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dan melanggar norma-norma agama. Pembinaan akhlak ini juga menyadarkan anak asuh tidak mengulangi perbuatan yang salah tersebut.¹⁴

¹²Zuraida, “Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayang Jakarta Timur”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2014).

¹³Marfuah, “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al Barkah”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Tarbiyah dan Keguruan, 2007).

¹⁴Muhammad Dhano Purwanto, “Peran Pembimbing Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015).



Dilihat dari skripsi di atas nampak suatu persamaan dengan penelitian yang lain, yaitu mengenai bimbingan, pembinaan dan agama. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja, sehingga fokus tersebut menunjukkan perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Adapun Metode dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kelompok bagian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dapat menggambarkan *background* sosial kondisi penelitian yang natural dan mengungkap suatu gambaran yang terjadi di lapangan.¹⁵

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi dalam pengertian umum adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekpresi dari jiwa atau mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat

¹⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 58.

didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.¹⁶

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung dari subyek atau pelaku sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷ Diamati dan dicatat secara langsung, seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber yang akan di wawancarai diantaranya:

- 1) Habib Dr. Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya.
- 2) Ustadz Abdul Ghofur.
- 3) Santri/Remaja Majelis Al-Barzakh.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.¹⁸Data yang dimaksud di sini adalah segala data yang diperoleh di Majelis Al Barzakh.

¹⁶Minto Waluyo, M. M, *manajemen psikologi industri*, (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 9

¹⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 5.

¹⁸Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 63.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang jelas tentang masalah yang diteliti maka cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan.¹⁹ Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengamati Bimbingan agama di Majelis Al Barzakh secara lebih nyata dan mendalam khususnya dalam Pembinaan moral bagi remaja. Observasi ini dilakukan di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰ Dari kedua rumusan masalah, penulis melakukan wawancara terstruktur, yaitu pewawancara menetapkan sendiri menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Meliputi peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh tentang bagaimana kondisi moral remaja, bagaimana

¹⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 212.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Ansi Offset, 1991), hlm. 186.

peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²¹

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah data-data yang diperlukan tentang latar belakang Majelis Al Barzakh meliputi: profil Majelis Al Barzakh, Struktur organisasi Majelis Al Barzakh, visi dan misi, data aset dan sarana hunian.

4. Analisis Data

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.²² Metode ini penulis menjawab rumusan masalah yang data-datanya diperoleh dari observasi dan wawancara (*interview*) dan dokumentasi tentang peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh.

²¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hlm. 155

²²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas tentang tugas akhir ini, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut.

BAB I. Pendahuluan. Bab ini merupakan bab pembuka yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Bimbingan keagamaan dan pembinaan moral remaja. Dalam bab ini di uraikan mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam skripsi: bimbingan keagama (pengertian bimbingan dan kagama, tujuan bimbingan kagama, fungsi bimbingan keagaman, metode bimbingan keagama), moral (Pengertian, perubahan, faktor-faktor yang mempengaruhi, usaha mencapai perbaikan, metode pembinaan), remaja (pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, problematika).

BAB III. Gambaran umum Majelis Al Barzakh. Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran secara umum objek penelitian dan hasil survey Majelis Al Barzakh terkait peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan, yang meliputi: profil Majelis Al Barzakh, Struktur organisasi Majelis Al Barzakh, visi dan misi, data aset dan sarana hunian, pelaksanaan bimbingan keagamaan dan pembinaan moral remaja dan peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh Medono Pekalongan, yang meliputi bagaimana kondisi moral remaja,

bagaimana pelaksanaan keagamaan dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al Barzakh.

BAB IV. Analisis tentang peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan. Pada bab ini disajikan hasil analisis kondisi moral remaja di Majelis Al-Barzakh dan analisis peran pembimbing agama dalam pembinaan moral di Majelis Al-Barzakh.

BAB V. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini dan merupakan bab yang penting karena bab ini merupakan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dalam majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan “Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Mora di Majelis Al-Barzakh Medono Pekalongan.” Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh

Kondisi moral remaja di Majelis Al-Barzakh menunjukkan dua fase. Fase yang pertama adalah awal mula remaja masuk di dalam Majelis Al-Barzakh menunjukkan moral yang kurang baik sebab terlihat dari beberapa kasus menunjukkan perilaku moral remaja yang kurang baik seperti: membantah nasihat orang tua, membolos sekolah, berprasangka buruk dengan orang lain.

Fase yang kedua adalah setelah remaja memperoleh pembinaan moral menunjukkan perilaku moral yang baik. Hasilnya dapat terlihat dari perubahan perilaku yang ditampilkan oleh para remaja, antara lain: menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang lain maupun terhadap pembimbing agama, menampilkan sikap menghargai perbedaan orang lain baik dari sisi pemikiran maupun tindakan, menampilkan kerendahan hati dengan semakin bertambahnya ilmu yang diperoleh, menjadi remaja yang bertanggung jawab dan disiplin.

2. Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Al-Barzakh

Peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di Majelis Al-Barzakh memiliki 3 peran. Peran yang pertama adalah sebagai edukator, pembimbing agama memberikan materi dan metode yang baik serta di sesuaikan dengan kondisi remaja. Peran yang kedua adalah sebagai mediator, pembimbing agama berusaha mendekatkan diri remaja dengan Allah dan Rasulullah supaya remaja belajar mengembangkan fitrah-iman dengan mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasulullah. Peran yang ketiga adalah sebagai fasilitator, dimana pembimbing agama memberikan tempat dan kegiatan yang positif bagi remaja, selain itu pembimbing agama sebagai tempat meminta solusi dan nasihat dari permasalahan yang sering dialami oleh remaja.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas penulis memberikan saran:

1. Para remaja harus terus menjaga dan meningkatkan kondisi moral yang sudah baik. selain itu, bekal ilmu yang sudah diperoleh harus disalurkan kepada orang lain.
2. Pembimbing agama diharapkan agar dapat mempertahankan dan terus berusaha meningkatkan kualitas bimbingan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan bimbingan dapat dirasakan oleh remaja-remaja di luar Majelis yang masih membutuhkan pembinaan moral.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. Pengantar Studi Etika. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin. *Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Atabik, Ali. 2002. *Kamus-Inggris-Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Azwar, Saifudin. 1993. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crapps, Robert. 2003. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Bandung: PT Adsikarya.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Research*, Jilid II. Yogyakarta: Ansi Offset.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hellen, 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- Hikmawati, Feni. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayati. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Citra Grafika Desain.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Minto Waluyo, M. M. 2015. *Manajemen Psikologi Industry*. Jakarta: Indeks.



- Marfuah. 2007. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al Barkah, skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Tarbiyah dan Keguruan.
- Nata, Abudin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Muhammad Dhano, 2015. *Peran Pembimbing Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan, Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Rahmat, Jalaludin. 2006, *Islam dan Prulalisme: Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi.
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2005. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Fran Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling di Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.



Ulwan, Abdullah Nasih. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Yusuf, Syamsul. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuraida. 2014. *Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fak Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama saya Mohamad Thoriq Aziz, saya lahir di Pekalongan, 19 Desember 1992, lahir dari pasangan Bapak Mahfuz dan Ibu Nur khasana, peneliti memiliki adik perempuan bernama Rizqi Maulida Akan tetapi dia meninggal saat usianya masih 6 bulan. Pendidikan formal saya dimulai dari TK Syafi'i Pringlangu tahun 1998, kemudian melanjutkan ke MII Pringlangu pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 14 Pekalongan pada tahun 2006, setelah lulus smp saya melanjutkan ke SMK Syafi'i Akrom Jenggot Kota Pekalongan pada tahun 2009, kemudia peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi yang saat itu masih bernama STAIN Pekalongan pada tahun 2012.

Pendidikan non formal saya diawali dari TPQ Syafi'i Pringlangu pada tahun 2000, pada tahun 2004 saya pindah ke TPQ AL-Hazyimiyah Kradenan yang jaraknya lebih dekat dari rumah, di TPQ Al-Hasyimiyah saya sampai di wisuda, kemudian tahun 2005 saya di sekolahkan di madrasah diniyah Al-Mubarak Medono Pekalongan sampai kelas 5 saat itu saya tidak melanjutkan lagi.



Lampiran foto – foto



Kegiatan pengajian kitab kuning



Belajar membaca Al-Quran dan Tajwid



Belajar ilmu fiqh dan nahwu shorof pada saat musyawarah



Saat khataman Al-Quran dan sekaligus pemberian sanad ijazah membaca Al-Quran



Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani dan pengajian kitab Hikam



Pertunjukan beladiri kempo pada saat peringatan maulid Nabi



Latihan bersama gasuku di sokaraja dan ujian kenaikan kelas



Kegiatan belajar ilmu Tauhid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Moh Thoriq Aziz**
NIM : **2041112091**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PERAN PEMBIMBING AGAMA
DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA
DI MAJELIS AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang Menyatakan



Moh Thoriq Aziz
NIM. 2041112091

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

